

The Strategy of BMT Kube Sejahtera 007 in the Development of Micro, Small, and Medium Enterprise Financing

Tesya Aprilia¹, Gustia Suniarti²

¹²Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi BMT Kube Sejahtera 007 dalam pengembangan pembiayaan UMKM di Bengkulu Tengah. BMT Kube Sejahtera, sebagai lembaga keuangan syariah, berperan penting dalam memberdayakan UMKM. Menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan SWOT, hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Kube Sejahtera memiliki reputasi baik, akses mudah, dan program pendampingan yang efektif, meskipun ada kelemahan seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya diversifikasi produk. Peluang untuk berkembang terlihat pada sektor UMKM dan potensi kolaborasi, namun persaingan dan perubahan kebijakan menjadi ancaman. Rekomendasi penelitian mencakup inovasi produk dan peningkatan sumber daya agar BMT Kube Sejahtera dapat terus berkontribusi dalam pengembangan UMKM dan pertumbuhan ekonomi lokal.

ABSTRACT

This study examines the strategy of BMT Kube Sejahtera 007 in the development of financing for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Central Bengkulu. BMT Kube Sejahtera, as an Islamic financial institution, plays an important role in empowering MSMEs through financing products and mentoring programs. Using descriptive qualitative analysis and SWOT analysis, the results show that BMT Kube Sejahtera has a good reputation, easy access, and effective mentoring programs, although weaknesses such as limited resources and lack of product diversification were identified. Growth opportunities are seen in the MSME sector and potential collaborations, while threats include competition and policy changes. The study recommends product innovation and resource enhancement to address future challenges so that BMT Kube Sejahtera can continue contributing to the development of MSMEs and local economic growth.



Correspondence Email:
tesyaaprilia42@gmail.com

Keywords: Da'wah institutions; entrepreneurship; SWOT analysis; financial independence

PENDAHULUAN

Dalam kondisi ekonomi saat ini, BMT berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM (Dahliaana 2022). Penguatan peran UMKM dalam pembangunan perekonomian daerah membutuhkan strategi pembiayaan berdasarkan prinsip perjanjian kerja sama (Prakoso and Ramadhani 2024). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM ini merupakan salah satu pelaku ekonomi yang mampu menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia dalam jumlah yang cukup besar dan juga mampu meningkatkan pendapatan secara merata (Lubis 2017). Pentingnya status usaha kecil dan menengah telah diakui sejak lama sebagai unit usaha yang penting dalam perekonomian (Suci 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Budianto, Dewi, and Abidin 2023). Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses pembiayaan. Banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka, disebabkan oleh keterbatasan jaminan, kurangnya pemahaman terhadap prosedur pinjaman, serta

rendahnya tingkat literasi keuangan (Abdullah Thaidi, Ab Rahman, and Ab Rahman 2019).

Tingkat pengetahuan dan keterampilan UMKM merupakan salah satu tantangan utama (Lauw and Widjaja 2024). Banyak pengusaha kecil kurang memahami proses pengajuan pembiayaan, serta syarat dan dokumen yang diperlukan. Ini menyebabkan banyak pengajuan yang tidak memenuhi kriteria, sehingga peluang untuk mendapatkan modal terbatas. Proses evaluasi dan persetujuan di BMT Kabe Sejahtera sering dianggap panjang dan birokratis. Banyak UMKM merasa frustrasi karena waktu tunggu yang lama dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Keinginan mendapatkan modal segar sering terhambat oleh ketidakpastian dalam proses tersebut. Di sisi lain, masalah juga timbul terkait aksesibilitas layanan. UMKM di daerah terpencil seringkali tidak dapat mengakses layanan BMT Kabe.

Sejahtera secara langsung karena keterbatasan cabang atau agen di wilayah mereka. Dampaknya, banyak peluang bisnis yang tidak tersentuh dengan baik. Ketidakpastian ekonomi juga berdampak pada kemampuan UMKM dalam melunasi pinjaman (Wahyuni and Mardiana 2022). Dalam kondisi yang tidak stabil, banyak usaha kecil mengalami kesulitan, dan BMT Kabe Sejahtera perlu lebih sensitif terhadap risiko ini saat memberikan pembiayaan. Dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, BMT Kabe Sejahtera

harus dapat menunjukkan keunggulan yang membedakannya dari bank dan lembaga keuangan lain. Namun, mereka sering menghadapi kesulitan dalam menawarkan produk yang lebih menarik dan kompetitif.

Dalam konteks ini, Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan syariah memiliki peran strategis dalam memberikan solusi pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah (Riyani, Pratama, and Surahman 2022). BMT Kube Sejahtera 007, sebagai salah satu lembaga BMT yang aktif di Indonesia, memiliki komitmen untuk memberdayakan UMKM melalui program pembiayaan yang inovatif dan responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha. Strategi yang diterapkan oleh BMT Kube Sejahtera 007 dalam pengembangan pembiayaan untuk UMKM sangat penting untuk dikaji, mengingat potensi kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BMT Kube Sejahtera 007 dalam mengembangkan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan Kuberlanjutan usaha para pelaku UMKM (Bariroh 2023).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana BMT Kube Sejahtera 007 berperan dalam mengatasi tantangan pembiayaan yang dihadapi oleh UMKM, serta memberikan

rekomendasi untuk pengembangan strategi lebih lanjut dalam meningkatkan aksesibilitas pembiayaan bagi pelaku UMKM di Indonesia (Prianto 2021). Berdasarkan data di atas, tulisan ini difokuskan pada Strategi Baitul Maal wat Tamwil Kube Sejahtera 007 dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Rumusan masalah ini terkait dengan definisi Baitul Maal wat Tamwil Kube Sejahtera 007, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), serta strategi yang digunakan oleh BMT dalam pengembangan UMKM.

LANDASAN TEORETIS

Menurut Dalimunthe, N. (2021) menyatakan bahwa Strategi yang di lakukan BMT UB Amanah Laut Dendang dalam pengembangan UMKM yaitu dengan strategi Pendampingan. Dimana pelaku UMKM yang diberi pembiayaan disurvey langsung ke lapangan untuk melihat perkembangan UMKM dan memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut membuat pelaku UMKM bisa membina manajemen UMKM dengan baik dan pemasaran yang bagus, dapat meningkatkan dan melancarkan pendapatan UMKM. pendampingan tersebut seperti pendampingan dalam pengelolaan dana, pendampingan dalam manajemen keuangan demi Kuberlanjutan UMKM.

Menurut Bariroh, A. (2023) mengatakan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh BMT dengan metode pendampingan

lapangan langsung serta memberikan arahan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut akhirnya UMKM dapat memahami manajemen produksi dan pemasaran yang lebih baik sehingga pendapatan UMKM terus meningkat. Hayati, S. (2023) berpendapat strategi yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan serta untuk mengembangkan BMT Rukun Abadi cabang Kabupaten Karawang strategi tersebut diataranya (1) startegi pengembangan produk (2) startegi pengembangan lokasi (3) strategi pengembangan SDM (4) strategi pengembangan pemasaran. Strategi yang telah disusun diperuntukan mampu meningkatkan daya saing dengan BMT lain yang satu daerah.

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah suatu perangkat prosedur manajemen bagi organisasi untuk melakukan pemindaian lingkungan (*environment scanning*) (Affandy 2022). Selain itu, Analisis SWOT juga adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau proyek. Strengths (kekuatan) merujuk pada aspek-aspek positif yang dimiliki oleh organisasi, seperti reputasi yang baik, sumber daya yang memadai, atau keunggulan kompetitif (Pradita Putri, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto 2022). Weaknesses (kelemahan) mencakup keterbatasan atau kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya diversifikasi produk. Opportunities (peluang) mengidentifikasi faktor

eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan atau ekspansi, misalnya potensi pasar yang berkembang atau kolaborasi dengan pihak lain. Threats (ancaman) mencakup faktor eksternal yang dapat merugikan organisasi, seperti persaingan yang ketat, perubahan kebijakan, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Melalui penggunaan analisis SWOT, organisasi dapat merumuskan strategi yang lebih terarah dan efektif untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi ini dapat dilakukan dengan cara memaksimalkan kekuatan yang dimiliki organisasi, seperti keunggulan produk, reputasi yang baik, atau sumber daya yang tersedia. Misalnya, jika organisasi memiliki teknologi canggih atau keterampilan khusus, hal tersebut dapat dijadikan faktor pembeda yang memberi nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan daya saing di pasar. Pada sisi lain, analisis SWOT juga membantu organisasi untuk mengidentifikasi kelemahan internal yang harus diperbaiki, seperti keterbatasan anggaran, proses yang tidak efisien, atau sumber daya manusia yang kurang terlatih (Rahmi, Dalimunthe, and Susita 2021). Organisasi dapat melakukan perbaikan dan pengembangan yang dapat meningkatkan efisiensi operasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya memahami strategi BMT Kabe Sejahtera dalam pengembangan pembiayaan UMKM, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan masyarakat yang merupakan pengguna layanan

lembaga ini. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif mereka mengenai dampak dan efektivitas program pembiayaan yang ditawarkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa BMT Kabe Sejahtera memiliki reputasi positif di kalangan pelaku UMKM. Ibu Siti, seorang pemilik usaha kecil, mengungkapkan bahwa ia merasa terbantu oleh kemudahan proses pengajuan pinjaman. Ia menekankan bahwa BMT tidak hanya memberikan dana, tetapi juga bimbingan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini sangat penting bagi pelaku usaha yang baru memulai.

Bapak Ahmad, seorang pedagang kecil, menambahkan bahwa akses keuangan dari BMT Kabe Sejahtera membuatnya lebih mudah untuk mengembangkan usahanya. Ia juga mengikuti program pelatihan kewirausahaan yang disediakan, yang menurutnya sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan manajerial. Dari wawancara dengan Ibu Rina, pengusaha kuliner, terungkap bahwa keuntungan dari BMT Kabe Sejahtera adalah fleksibilitas dalam pengembalian pinjaman. Ia berharap lembaga ini dapat terus mengembangkan program yang mendukung inovasi dan akses pasar bagi UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pisau Analisis SWOT, Strategi BMT Kabe Sejahtera dalam Pengembangan Pembiayaan UMKM

a. *Strengths* (Kekuatan)

1. Reputasi Positif: BMT Kabe Sejahtera dikenal baik di kalangan pelaku UMKM, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan mereka.
2. Kemudahan Akses: Proses pengajuan pinjaman yang mudah dan cepat membuatnya lebih menarik bagi pelaku usaha kecil, terutama yang baru memulai.
3. Pendampingan dan Pelatihan: Selain menyediakan pembiayaan, BMT juga menawarkan bimbingan dalam pengelolaan keuangan dan pelatihan kewirausahaan, meningkatkan keterampilan manajerial para pelaku usaha.
4. Fleksibilitas Pembayaran: Fleksibilitas dalam pengembalian pinjaman menjadi nilai tambah yang signifikan bagi pengusaha.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

1. Keterbatasan Sumber Daya: Sebagai lembaga yang fokus pada UMKM, BMT mungkin memiliki keterbatasan dalam sumber daya dibandingkan lembaga keuangan besar, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjangkau lebih banyak nasabah.
2. Kurangnya Diversifikasi Produk: Jika BMT Kabe Sejahtera tidak memperluas jenis produk dan layanan, bisa jadi tidak

dapat memenuhi semua kebutuhan pelaku UMKM yang beragam.

c. *Opportunities* (Peluang)

1. Peningkatan Jumlah UMKM: Pertumbuhan sektor UMKM memberikan peluang bagi BMT untuk meningkatkan pangsa pasar dan menawarkan produk yang lebih beragam.
2. Kolaborasi dan Kemitraan: BMT dapat menjalin kerjasama dengan organisasi lain, pemerintah, atau lembaga non-profit untuk memperluas program pendampingan dan akses pasar bagi pelaku usaha.
3. Digitalisasi Layanan: Mengadopsi teknologi digital untuk proses pengajuan pinjaman dan manajemen keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan menarik lebih banyak nasabah.

d. *Threats* (Ancaman)

1. Persaingan dari Lembaga Keuangan Lain: Munculnya banyak lembaga keuangan yang juga menawarkan layanan serupa dapat menimbulkan persaingan yang ketat.
2. Perubahan Kebijakan Regulasi: Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah terkait pembiayaan UMKM dapat mempengaruhi operasional dan strategi BMT.
3. Krisis Ekonomi: Situasi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam membayar pinjaman, yang berpotensi menambah risiko bagi BMT.

Analisis SWOT ini menunjukkan bahwa BMT Kabe Sejahtera memiliki banyak kekuatan dan peluang untuk terus berkembang dalam mendukung UMKM. Namun, mereka perlu mengatasi kelemahan yang ada dan waspada terhadap ancaman dari lingkungan eksternal. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta memperbaiki aspek yang lemah, BMT Kabe Sejahtera dapat terus berkontribusi signifikan dalam pengembangan sektor UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan berbagai hal mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam mengembangkan BMT Kabe Sejahtera dengan menggunakan analisis SWOT. Secara teoritis analisis SWOT merupakan hasil pemikiran manusia guna untuk memkasimalkan kelebihan dan peluang meminimalisirkan kekurangan serta ancaman (Freddy 2013). Secara keseluruhan, masyarakat menilai strategi BMT Kabe Sejahtera dalam mendukung UMKM sangat efektif. Mereka berharap lembaga ini dapat memperkuat jaringan antar pelaku usaha, sehingga kolaborasi dan berbagi pengalaman dapat terjadi lebih intensif. Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif yang ditimbulkan oleh BMT Kabe Sejahtera dalam pengembangan sektor UMKM di masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Kebe Sejahtera 007 dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bengkulu Tengah. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT, penelitian ini menemukan bahwa BMT Kebe Sejahtera memiliki reputasi positif di kalangan pelaku UMKM, berkat kemudahan akses pinjaman, pendampingan, dan pelatihan yang diberikan. Kekuatan utama BMT terletak pada reputasi yang baik, proses pengajuan yang mudah, serta bimbingan dalam manajemen keuangan. Namun, kelemahan yang dihadapi mencakup keterbatasan sumber daya dan kurangnya diversifikasi produk. Peluang yang ada termasuk pertumbuhan jumlah UMKM dan potensi kolaborasi dengan organisasi lain, sementara ancaman berasal dari persaingan ketat dengan lembaga keuangan lainnya dan perubahan kebijakan regulasi. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh BMT Kebe Sejahtera sangat efektif dalam mendukung UMKM, namun perlu adanya inovasi lebih lanjut dalam produk dan peningkatan sumber daya untuk menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar BMT dapat terus beradaptasi dan memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thaidi, Hussein 'Azeemi, Muhamad Firdaus Ab Rahman, and Azman Ab Rahman. 2019. "Integrasi Wakaf Dan Pembiayaan Mikro Islam: Prospek Dan Cabaran." *Journal of Fatwa Management and Research* 70–89. doi: 10.33102/jfatwa.vol16no2.6.
- Affandy, Shofyan. 2022. "Impementasi Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat) Pada Organisasi Dakwah." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4(1):179–94. doi: 10.55372/inteleksiajpid.v4i1.241.
- Bariroh, Arrizqah. 2023. "Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Istithmar* 7(1):23–33. doi: 10.30762/istithmar.v7i1.205.
- Budianto, Eka Wahyu Hestya, Nindi Dwi Tetria Dewi, and Umar Abdillah Abidin. 2023. "Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review." *Syi`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* 7(1):25. doi: 10.35448/jiec.v7i1.19887.
- Dahlia, Difi. 2022. "Persepsi Nasabah Terhadap Peran BMT Kota Banjarmasin." *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH* 6(1):44. doi: 10.31602/iqt.v6i1.3099.

- Lauw, William Adenito, and Oey Hannes Widjaja. 2024. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Daerah Cibubur." *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6(1):132-39. doi: 10.24912/jmk.v6i1.28584.
- Lubis, Fauzi Arif. 2017. "Peranan BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabangjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al Karomah)." *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3(2). doi: <https://doi.org/10.30829/hf.v3i2.526>.
- Pradita Putri, Berliana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. 2022. "Implementasi Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pada Pengembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 19(2):209-20. doi: 10.20885/jabis.vol19.iss2.art2.
- Prakoso, R. .., and R. .. Ramadhani. 2024. "Strategi Baitul Maal Wa Tamwil Akad Kerjasama Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis Digital* 1(1). doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.1234567>.
- Prianto. 2021. "Strategi Pemberdayaan BMT La Tansa Gontor Pada UMKM Di Kecamatan Mlarak." IAIN Ponorogo.
- Rahmi, Rahmi, Sholatia Dalimunthe, and Dewi Susita. 2021. "Analisis SWOT Sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Kompetitif Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Wilayah Jakarta Timur." *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin* 3(2):87-95.

doi: 10.37012/jpkmht.v3i2.698.

Riyani, Ade, Gama Pratama, and Surahman Surahman. 2022.

“Analisis Sistem Pengelolaan Keuangan Pembiayaan Syariah Dengan Akad Murabahah.” *Ecobankers : Journal of Economy and Banking* 3(1):1. doi: 10.47453/ecobankers.v3i1.672.

Suci, Yuli Rahmini. 2017. “Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* 6(1).

Wahyuni, Wiwin, and Lilik Mardiana. 2022. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(3):908–21. doi: 10.47668/pkwu.v10i3.584.